

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Data WHO memperlihatkan total tenaga kesehatan yang terjangkit Covid-19 tertinggi ada di Rusia sebanyak 4,7%, Indonesia sebanyak 2,4%, namun hal ini dilakukan dengan membandingkan jumlah dokter per seribu penduduk. Jadi, dalam hal ini, jumlah dokter di Indonesia tidak sebanyak dokter di Rusia. Masalah selanjutnya adalah distribusi, jika indeks Rusia adalah yang tertinggi yang berarti angka kematian untuk tenaga medis atau kesehatan cukup mengkhawatirkan. (Gugus covid, 2021).

Virus mematikan yang dikenal sebagai Covid-19 menyebabkan sebagian besar tenaga medis atau kesehatan meninggal dunia. Sebanyak 545 dokter, 453 tenaga kesehatan, 235 bidan, 47 apoteker, dan 6 dokter gigi tercatat meninggal akibat terinfeksi virus mematikan tersebut (Gugus covid, 2021).

Gugus Tugas Covid-19 Kota Medan memberikan kelanjutan data Covid-19 yang disampaikan langsung oleh Kepala BPBD Kota Medan mulai dari data jumlah pasien terpapar Covid-19. Disebutkan, jumlah kasus suspek Covid-19 tenaga kesehatan yang dirawat sebanyak 448 orang dan meninggal 796 orang. Selanjutnya, 33.484 orang terkonfirmasi positif Covid-19, 22.717 orang ditetapkan sembuh, 713 orang meninggal dunia, dan 9.663 orang dirawat (Pemko Medan, 2021).

Tenaga medis atau tenaga kesehatan yang terjangkit Covid-19 di Provinsi Sumut diantaranya 40 dokter spesialis, 13 peserta pendidikan dokter spesialis, 29 dokter umum, 207 tenaga kesehatan, 29 bidan, dan 30 analis laboratorium (Gugus

Covid, 2020). Sedangkan tenaga medis serta tenaga kesehatan yang terjangkit Covid-19 di UPT Puskesmas Sentosa Baru diantaranya 1 dokter spesialis, 1 peserta pendidikan dokter spesialis, 1 dokter umum, 2 tenaga kesehatan, 9 bidan, dan 3 analis laboratorium (Profil Kesehatan UPT Puskesmas Sentosa Baru, 2020).

Tenaga kesehatan yang kurang sigap membuat banyak tenaga medis atau tenaga kesehatan terinfeksi Covid-19. Meningkatkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan sangat penting untuk keselamatan dalam menghadapi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga tenaga kesehatan di Puskesmas Sentosa Baru pada Februari 2020, disebutkan bahwa kesiapsiagaan petugas kesehatan di Puskesmas Sentosa Baru sesuai seperti arahan Kemenkes RI, yaitu tenaga kesehatan harus mengutamakan keselamatan dan kesehatannya sendiri terlebih dahulu (Mawardi, D, 2020).

Virus Covid-19 yang mematikan bisa mengancam siapa pun tanpa membedakan jenis kelamin ataupun umur. Tenaga medis dan kesehatan merupakan pekerjaan yang paling berisiko terinfeksi saat berhadapan dengan Covid-19 (Belingheri, dll. 2020). Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak terpenuhi dan tidak terstandarisasi di masa-masa awal pandemi Covid-19 masih menjadi kendala yang mengakibatkan tingginya kasus kematian tenaga kesehatan yang merawat langsung pasien Covid-19 (Putri, R. N, 2020).

Untuk mencegah paparan Covid-19 di Puskesmas Sentosa Baru, diperlukan penanganan dengan prinsip PPI sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum prosedur aseptik, setelah terpapar cairan tubuh pasien, setelah terinfeksi dengan

pasien, sebelum tindakan dilakukan. Oleh sebab itu, perlu adanya kesiapsiagaan di Puskesmas Sentosa Baru.

Kajian pendahuluan yang dilakukan pada 7 Juni 2021 dengan melakukan wawancara, ditemukan 10 tenaga kesehatan yang belum siap menjalankan tugas penanganan Covid-19. Hal ini dikarenakan ketakutan para perawat dalam menghadapi Covid-19. Puskesmas Sentosa Baru ialah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kesehatan dengan upaya promotif dan preventif guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan di puskesmas dibagi menjadi 2 bagian yakni individu dan masyarakat, yang keduanya dilakukan secara seimbang dan sinergis untuk mewujudkan keluarga sehat di wilayah kerja puskesmas (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berlandaskan uraian latar belakang maka peneliti terdorong untuk meneliti “Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dengan Penanganan Pasien Pada Masa Pandemi Covid-19 sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) di UPT Puskesmas Sentosa Baru Medan Kecamatan Perjuangan Pada Tahun 2022”.

## **1.2. Rumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2022.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Melihat kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada masa pandemi Covid-19 sesuai standar operasional prosedur di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan tahun 2022.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Diketahui kesiapsiagaan sesuai SOP (Standard Operational Procedure) di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2022.
2. Diketahui penanganan pasien pada masa pandemi Covid-19 dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2022.
3. Diketahui penanganan pasien Covid-19 di sarana prasarana sesuai SOP di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan tahun 2022.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tempat Peneliti**

Dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan penularan Covid-19 dan menambah pengetahuan peneliti tentang kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi Covid-19.

### **1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberi manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat dijadikan materi bacaan bagi perpustakaan program keselamatan dan kesehatan kerja.

### **1.4.3. Peneliti Selanjutnya**

Menambah wawasan ilmiah dengan memberikan data dan fakta sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menangani pasien Covid-19 dengan menambahkan variabel lain



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN